

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan kebutuhan bagi setiap masyarakat, bangsa dan negara karena mengandung makna sebagai suatu perubahan menjadi keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan-perubahan yang dimaksud meliputi perubahan ekonomi, politik, sosial, budaya dan perubahan-perubahan di bidang kehidupan masyarakat lainnya.

Koperasi pertanian mempunyai peranan penting dalam peningkatan ekonomi petani. Salah satu peranan koperasi pertanian adalah menyalurkan sarana produksi pertanian terutama pupuk, membantu pemasaran yang kesemuanya berkaitan dengan program pembangunan sektor pertanian. Koperasi pertanian yang digerakkan melalui pengembangan kelompok tani dapat berperan optimal apabila pertumbuhan dan pengembangannya dikendalikan sepenuhnya oleh petani sehingga petani harus menjadi subjek dalam proses tersebut (Jamal, 2008).

Pembangunan koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab bagi semua bangsa Indonesia, baik pemerintah maupun seluruh masyarakat yang telah bertekad untuk melaksanakan UUD secara murni dan konsekuen. Pembangunan koperasi diarahkan guna untuk meningkatkan, memperluas, memperdalam dan memantapkan kemandirian koperasi dengan mengembangkan daya hidupnya yang bertumpu pada partisipasi aktif dari anggota koperasi dan masyarakat, diharapkan koperasi akan mampu membangun dirinya sendiri dan dapat sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya.

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu hidup terus dengan kekuatan sendiri, memberikan pelayanan kepada anggota secara kontiniu. Keberhasilan koperasi sangat tergantung pada partisipasi anggota dan manajemennya.

Manfaat koperasi bagi anggota diantaranya koperasi dapat memberikan kesempatan dan penyelesaian terhadap berbagai masalah atau kebutuhan sehari-hari mereka, khususnya kesempitan dalam hal ekonomi. Namun demikian akibat masih kurangnya kesadaran anggota akan manfaat tersebut maka hal itu merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi anggota. Sedangkan

menurut Mutis (1992), partisipasi merupakan unsur utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu dalam koperasi sehingga koperasi tidak akan dapat bekerja dengan sebaik-baiknya dan tidak akan mungkin berkembang maju tanpa adanya partisipasi anggota.

Koperasi pada hakikatnya merupakan gerakan rakyat yang seharusnya dikembangkan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berperan menjadi pengimbang kekuatan ekonomi yang terkonsentrasi pada kelompok tertentu (Suyono, 1996). Begitu juga halnya dengan koperasi simpan pinjam dari tahun ketahun. koperasi simpan pinjam terus diusahakan untuk dikembangkan dan dimajukan melalui berbagai macam pembinaan dari pemerintah.

Koperasi yang ada di Sumatera Barat berjumlah 3.095 unit koperasi dengan jumlah anggota 534.160 orang, termasuk didalamnya Koperasi Simpan Pinjam sebanyak 183 unit dengan jumlah anggota 78.472 orang. Sedangkan di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 27 unit Koperasi dengan jumlah anggota 5.436 orang, termasuk diantaranya 18 unit Koperasi Simpan Pinjam dengan jumlah anggota 3.564 orang (Dinas Koperasi dan UKM, 2011).

Salah satu koperasi simpan pinjam yang ada di Kecamatan Bayang Utara adalah Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan. Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan berdiri tahun 1999 yang awalnya bernama koperasi simpan usaha. Pada tanggal 31 Desember 2004 berubah nama menjadi koperasi simpan pinjam dengan jumlah anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan sebanyak 229 orang. Tujuan pembentukan Koperasi Simpan Pinjam ini adalah menjadikan Koperasi Simpan Pinjam yang dapat digunakan sebagai lembaga keuangan (menyimpan dan meminjam), menjalani kemitraan antar anggota dalam rangka pengembangan usaha anggota sehingga koperasi menjadi lembaga yang kuat dan saling mendukung. Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan telah mengajukan Badan Hukun dengan No.14/PAD/BH.DKP.3/XII/2004 pada tanggal 31 Desember 2004. Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan mempunyai usaha dalam bidang simpan pinjam yang digunakan untuk kebutuhan permodalan usaha anggota terutama yang bergerak dibidang Agribisnis.

Jumlah koperasi yang aktif tiap daerah dengan jumlah koperasi tercatat memperlihatkan adanya kesenjangan (Jamal, 2008). Koperasi aktif menunjukkan anggota koperasi aktif dalam melakukan kegiatan di koperasi. Koperasi yang tidak aktif menunjukkan anggota sudah tidak lagi aktif. Individu aktif sebenarnya menunjukkan adanya interaksi antar individu yang berwujud sebagai kelompok.

Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2003) Koperasi Simpan Pinjam berusaha untuk mencegah anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memperoleh sejumlah uang, yaitu dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang. Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan menghimpun dana dari para anggota yang kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut kepada para anggotanya, sehingga para anggota dapat memperoleh pinjaman dengan jumlah pinjaman kecil hingga besar.

1.2 Rumusan Masalah

Di Kecamatan Bayang Utara memiliki 2 unit koperasi simpan pinjam yaitu Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan dan Koperasi Simpan Pinjam Melati. Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang mampu bertahan di Kecamatan Bayang Utara saat ini. Namun masih bertahannya suatu Koperasi belum tentu Koperasi tersebut tidak diterpa suatu masalah, buktinya saja Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan memiliki beberapa permasalahan yang mengganggu jalannya aktivitas usaha mereka. Diantara permasalahan tersebut antara lain peningkatan jumlah anggota yang rendah dari tahun 2008 ke tahun 2012 (Lampiran 2). Selain itu rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam melaksanakan suatu kegiatan simpan pinjam dengan Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan.

Sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat, Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah. Pemberian pinjaman oleh Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan memerlukan modal yang terutama berasal dari simpanan anggota sendiri, dengan kata lain menolong diri sendiri (kemandirian).

Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan telah membantu anggota masyarakat untuk dapat memperoleh dana atau pinjaman dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, modal usaha, pendidikan, dan terutama untuk usaha dibidang Agribisnis terutama pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Menurut Ketua Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan, masih terdapat banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan simpan pinjam. Ada beberapa anggota tidak mengembalikan pinjaman tepat pada waktu yang telah ditentukan sehingga terjadi penunggakan, dikeluarkan karena tidak dapat memenuhi aturan sebagai anggota koperasi simpan pinjam, dan sanksi bagi anggota yang tidak mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya adalah 10 % dari angsuran pokok pinjaman. Hal ini dapat menghambat kelancaran kegiatan simpan pinjam pada Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan. Dari sinilah peneliti akan melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan simpan pinjam di Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Kajian Kegiatan Simpan Pinjam Pada Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan Di Nagari Puluik-Puluik Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan profil Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan simpan pinjam pada Koperasi Simpan Pinjam Gunung Jantan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi petani yang menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam sebagai bahan pertimbangan untuk mencari upaya lebih meningkatkan kesadaran masyarakat dalam koperasi.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian kasus ini.